

ANALISA PENGARUH *ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM* TERHADAP *COMPETITIVE ADVANTAGE* MELALUI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* PADA INDUSTRI PERHOTELAN DI SURABAYA

Arie Widiharta dan Saarce Elsy Hatane

Program Akuntansi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

Email: elsyehat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Accounting Information System Terhadap competitive advantage Melalui Knowledge Management sebagai variabel intervening pada industri perhotelan yang berada di Surabaya. Competitive advantage menjadi salah satu variabel terpenting yang dapat mengukur kemampuan hotel. Variabel lain seperti accounting information system turut berperan dalam menciptakan competitive advantage perusahaan. Disisi lain, aplikasi accounting information system tak lepas dari dukungan knowledge management yang ada dalam hotel.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah partial least square untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa accounting information system dan knowledge management mempengaruhi competitive advantage secara positif dan signifikan pada industri perhotelan yang berada di Surabaya.

Kata Kunci : Accounting Information System, Competitive Advantage, dan Knowledge Management

ABSTRACT

This research was conducted to find out the influence of Accounting Information System Against competitive advantage Through Knowledge Management as intervening variable in the hospitality industry located in Surabaya. Competitive advantage became one of the most important variables that was able to measure the hospitality ability. An other variables that was accounting information system had contribution in creating competitive advantage of the company. On the other hand, the application of accounting information system could not be separated from the support of knowledge management that were in the hotel.

Data analysis techniques used in this research was the partial least square to describe the relationships between variables. The research results showed that the accounting information system and knowledge management affected the competitive advantage in a positive and significant in the hospitality industry located in Surabaya.

Kata Kunci :

Competitive Advantage, Accounting Information System, Knowledge Management.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei “ASEAN Business Outlook Survey 2016” yang diselenggarakan oleh US Chamber of

Commerce, menempatkan Indonesia pada peringkat satu pada tahun 2014 dengan nilai persentase 41% dan diperingkat dua dengan nilai presentase 31% dari sebelas negara ASEAN sebagai negara tujuan

investasi baru di kawasan ASEAN. Dengan hasil survei ini menunjukkan bahwa para investor asing ingin sekali menanamkan modal mereka atau membuka cabang perusahaan mereka di Indonesia dan membuat *competitive advantage* dalam bisnis di Indonesia semakin meningkat atau menunjukkan arah yang positive. Dampak meningkatnya investor yang tertarik menanamkan uang mereka juga berdampak pada industry perhotelan yang juga harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan dalam usaha. (Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan, & Rao, 2006) menjelaskan *competitive advantage* adalah sejauh mana sebuah organisasi mampu mempertahankan posisi atas pesaingnya, hal ini berkaitan dengan keputusan manajemen yang memungkinkan organisasi memiliki kemampuan untuk membedakan dirinya dari para pesaing. Maka dari itu, *competitive advantage* menjadi salah satu variabel terpenting yang dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Secara umum semua hotel berbintang memiliki fasilitas yang hampir sama. Meskipun fisik hotel berbeda, setidaknya fasilitas - fasilitas suatu hotel juga dimiliki oleh hotel - hotel lain. Dengan demikian, yang membuat hotel berbeda adalah kemampuan dalam pengelolaannya, dan untuk itu pentingnya penerapan *knowledge management* (KM) bagi hotel sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal penting yang menjadi sumber utama untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing serta keberhasilan jangka panjang adalah pengetahuan (*knowledge*). Mengelola aset intelektual (*knowledge*) perusahaan secara lebih efektif, serta memaksimalkannya untuk meningkatkan kinerja dan merupakan salah satu upaya dalam menciptakan *competitive advantage*. Definisi KM menurut (Amrit, 1999) dalam bukunya toolkit manajemen pengetahuan adalah manajemen pengetahuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi bisnis dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan proses menciptakan, berkomunikasi dan menerapkan semua pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai bisnis gol.

Selain itu, tujuan menggunakan KM adalah untuk meningkatkan komunikasi antara manajemen puncak dan karyawan untuk mempertahankan proses

kerja. Manajemen hotel yang cerdas akan selalu membuat diferensiasi sehingga mereka selalu memiliki *competitive advantage* (keunggulan bersaing) yang sulit ditiru oleh pesaingnya. Dalam menciptakan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan dibutuhkan namanya informasi, informasi tersebut dapat berupa informasi financial dan informasi non - financial untuk mengasilkan suatu informasi bagi perusahaan maka dibutuhkan suatu system informasi yaitu *accounting information system*. Menurut Romney dan Steinbart (2009) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Saat ini, menggunakan AIS adalah suatu keharusan dalam banyak bisnis. Sulit untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan bertahan tanpa adopsi atau implementasi kemajuan ini dalam produk teknologi (Harash, Al-Timimi, & Radhi, 2014).

LANDASAN TEORI

Information System

Hall (2011) dalam buku Accounting Information System edisi ke 7e menulis mengenai framework dari System Information yang di bagi menjadi 2 subsystem yaitu Accounting Information System dan Management Information System. Dalam penelitian ini saya akan menggunakan Accounting Information System sebagai acuan saya dalam mempengaruhi *Competitive advantage* dalam industry perhotelan di wilayah Surabaya. Menurut (Alnajjar, 2016) dalam Laudon et al (2005), berbagai jenis IS yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan aktivitas kerja pada tingkat fungsional yang berbeda dalam sebuah organisasi. Sebagian besar IS yang diperlukan untuk mengintegrasikan proses tingkat informasi dan bisnis fungsional yang berbeda untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, integrasi sistem diperlukan. AIS yang terdiri dari sub sistem yang berbeda; salah satu sub sistem dari AIS meliputi pelaporan manajerial, transaksi sistem pelaporan, dan sistem pelaporan keuangan. AIS yang

terdiri dari berbagai komponen termasuk teknologi, jaringan komunikasi, database, prosedur, brainware, software dan hardware (Alnajjar, 2016)

Accounting Information System

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Mujilan, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari transaksi keuangan dan proses transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan Hall (2011).

Menurut Romney dan Steinbart (2009) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Menurut Davis et al (1989) memperjelas lagi rincian untuk setiap dimensi AIS dalam technology acceptance model sebagai berikut:

1. Perceived Usefulness: Davis et al (1989) mendefinisikan PU sebagai probabilitas bahwa pengguna menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam konteks organisasi.
2. Perceived Ease of Use: Davis mendefinisikan PEOU sebagai tingkat mana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental Davis et al (1989).

Knowledge Management

Manajemen pengetahuan dapat didefinisikan sebagai strategi dan proses yang dirancang untuk mengidentifikasi, menangkap, struktur, nilai, leverage, dan berbagi aset intelektual organisasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing (Zaied, 2012)

Manajemen pengetahuan adalah sebuah digunakan untuk membuat memori kelompok yang membuat sebuah organisasi yang lebih efektif seperti manusia menjadi lebih efektif dan dewasa dengan akumulasi

pengalaman dan memori. Dari sudut pandang teknologi, sistem manajemen pengetahuan adalah perangkat lunak yang berorientasi database yang memungkinkan pengguna, pengembang, dan komunitas operasi untuk berkontribusi pada memori kelompok. Kontributor menambahkan komentar, saran, atau keluhan tentang sistem atau proses menjadi bentuk dari desktop PC mereka Hall (2011).

Definisi KM menurut Amrit (1999) dalam bukunya toolkit manajemen pengetahuan adalah manajemen pengetahuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi bisnis dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan proses menciptakan, berkomunikasi dan menerapkan semua pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai bisnis gol. Selain itu, tujuan menggunakan KM adalah untuk meningkatkan komunikasi antara manajemen puncak dan karyawan untuk mempertahankan proses kerja.

Menurut Nonaka (1994), tacit knowledge diartikan sebagai suatu pengetahuan yang personal, spesifik, dan umumnya susah diformalisasi dan dikomunikasi kepada pihak lain. Sedangkan explicit knowledge adalah pengetahuan yang sudah diformulasikan, biasanya disajikan dalam bentuk tulisan misalnya peraturan, buku - buku literatur. Dalam organisasi proses penyebaran/sharing pengetahuan akan membantu pencapaian tujuan organisasi. Explicit atau codified knowledge diartikan sebagai pengetahuan yang dapat ditransformasikan dalam bentuk formal dan bahasa yang sistematis. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh organisasi - organisasi adalah mengkonversi tacit knowledge menuju explicit knowledge, atau sebaliknya. Organisasi dituntut untuk mampu menterjemahkan pengetahuan yang eksis di individu, kelompok atau tim, dan organisasi menjadi nyata dalam bentuk produk - produk dan jasa - jasa yang dihasilkan. Agar konversi bisa berjalan dengan baik, Nonaka (1994) memperkenalkan 4 pola dasar penciptaan pengetahuan yang dikenal dengan The Spiral Of Knowledge.

1. Sosialisasi

Menjelaskan saling berbagi antar tacit knowledge, umumnya tanpa melibatkan hal - hal formal, misalnya sharing budaya organisasi antara anggota organisasi yang lama dengan anggota yang baru dengan tujuan anggota yang baru mampu beradaptasi dengan budaya organisasi (Aldi, 2006).

2. Eksternalisasi/artikulasi.

Menkonversi tacit knowledge menjadi explicit knowledge biasanya menggunakan metafor - metafor yang dapat dipahami bersama. Misalnya hasil pengamatan, dan observasi terhadap mesin baru tersebut diubah dalam bentuk tertulis yang mudah dipahami, dan dapat didiskusikan bersama rekan-rekan kerja (Aldi, 2006).

3. Kombinasi

Mengkombinasikan antar explicit knowledge yang dipunyai oleh individu lain dengan explicit knowledge yang dipunyai oleh diri sendiri contoh konkrit adalah sekolah - sekolah bisnis yaitu MBA, dan MM. Misalnya agar semakin banyak orang yang dapat memanfaatkan mesin tersebut dibuatlah standar prosedur operasi atau buku petunjuk penggunaan agar lebih banyak orang mempelajarinya (Aldi, 2006).

4. Internalisasi

Merubah explicit knowledge menuju tacit knowledge. Jargon yang paling populer untuk menjelaskan internalisasi adalah learning by doing. Misalnya dengan pengalaman mengoperasikan mesin baru dapat meningkatkan pemahaman tacit knowledge (Aldi, 2006).

Ada empat proses dalam knowledge management menurut (Gold, Malholtra, & Segars, 2001). Empat proses tersebut yaitu: akuisisi pengetahuan, konversi pengetahuan, aplikasi pengetahuan, dan perlindungan pengetahuan.

a) Akuisisi pengetahuan (knowledge acquisition)

Proses manajemen knowledge berorientasi akuisisi adalah mereka berorientasi pada memperoleh pengetahuan. Banyak istilah telah digunakan untuk menggambarkan proses ini: memperoleh, mencari, menghasilkan, membuat, menangkap, dan berkolaborasi. Semua

istilah ini memiliki tema umum akumulasi pengetahuan. Inovasi merupakan aspek lain dari akuisisi adalah penciptaan pengetahuan baru dari aplikasi pengetahuan yang ada (Gold, Malholtra, & Segars, 2001).

b) Konversi pengetahuan (knowledge conversion)

Proses manajemen pengetahuan berorientasi konversi adalah mereka yang berorientasi ke arah membuat pengetahuan yang ada berguna. Beberapa proses yang memungkinkan konversi pengetahuan adalah kemampuan perusahaan untuk mengatur, mengintegrasikan, menggabungkan, struktur, koordinasi, atau mendistribusikan pengetahuan (Gold, Malholtra, & Segars, 2001).

c) Aplikasi pengetahuan (knowledge application)

Proses berdasarkan aplikasi yang berorientasi terhadap penggunaan aktual dari pengetahuan. Mekanisme penyimpanan dan pengambilan efektif memungkinkan organisasi untuk dengan cepat mengakses pengetahuan. Untuk tetap kompetitif organisasi harus membuat, menangkap, dan menemukan pengetahuan organisasi (Gold, Malholtra, & Segars, 2001).

d) Perlindungan pengetahuan (knowledge protection)

Perlindungan pengetahuan adalah proses pengamanan asset pengetahuan dan menyimpannya dengan aman serta diakses hanya oleh petugas yang berwenang (Zaied, Hussein, dan Hassan; 2012).

Competitive Advantage

Competitive advantage atau keunggulan kompetitif sendiri mempunyai banyak definisi yang berbeda, namun intinya adalah terkait penciptaan nilai atau value creation. Competitive advantage didefinisikan sebagai keunggulan yang dimiliki perusahaan melalui implementasian strategi penciptaan nilai untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar, yang tidak dimiliki oleh kompetitor (Barney, 1991). (Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan, & Rao, 2006) menjelaskan competitive advantage adalah sejauh mana sebuah organisasi mampu

mempertahankan posisi atas pesaingnya, hal ini berkaitan dengan keputusan manajemen yang memungkinkan organisasi memiliki kemampuan untuk membedakan dirinya dari para pesaing.

Ma (1999) mendefinisikan competitive advantage sebagai pembeda dalam atribut perusahaan atau faktor yang memungkinkan sebuah perusahaan untuk melayani pelanggan lebih dari yang lain, dan karenanya akan menciptakan nilai yang lebih baik serta mencapai kinerja yang unggul. Competitive advantage menandakan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerjanya dibandingkan kompetitor didalam suatu lingkungan industri yang sama dengan memanfaatkan aset atau kompetensi yang dimiliki (Lee & Hsieh, 2010). Menurut (Porter, 1985) competitive advantage memungkinkan perusahaan untuk unggul dan dapat menciptakan nilai yang lebih dibandingkan dengan para pesaingnya.

(Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan, & Rao, 2006) juga menjelaskan dimensi konstruksi yang digunakan untuk mengukur competitive advantage adalah price/ cost, quality, delivery dependability, product innovation, dan time to market.

1. Price / Cost

Sejauh mana sebuah organisasi mampu untuk bersaing dengan para pesaing/kompetitor utama berdasarkan pada harga rendah (Li, 2002).

2. Quality

Sejauh mana sebuah organisasi mampu untuk menawarkan kualitas dan kinerja produk yang dapat menciptakan nilai yang tinggi bagi para pelanggan (Li, 2002).

3. Delivery dependability

Sejauh mana sebuah organisasi mampu untuk menyediakan jenis dan volume produk yang diminta/dibutuhkan oleh para pelanggan dengan tepat waktu (Li, 2002).

4. Product innovation

Sejauh mana sebuah organisasi mampu untuk memperkenalkan produk-produk serta fitur-fitur baru di dalam pasar (Li, 2002).

5. Time to market

Sejauh mana sebuah organisasi mampu untuk memperkenalkan produk baru dengan lebih cepat daripada para pesaing utama (Li, 2002).

Pengaruh Accounting Information System dengan Competitive Advantage

Manajer membutuhkan informasi yang relevan dan reliable secara cepat untuk proses pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Accounting Information System adalah sistem yang dapat membantu organisasi untuk memproses informasi secara tepat dan menyajikannya secara cepat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan. Accounting Information System dapat dengan mudah membantu manajemen memperoleh informasi yang akurat dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Chenhall (2003) Accounting Information System yang didesain dan dirancang dengan baik dapat membantu perusahaan meningkatkan performa organisasi. Dengan menggunakan Accounting Information System yang dirancang dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat memberi Competitive Advantage bagi organisasi (Nabizadeh & Omrani, 2014). Sistem informasi yang berkualitas berarti dapat diartikan juga sebagai informasi yang juga berkualitas, dengan informasi yang berkualitas maka, dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. (Al-Mamary & Aziati, 2013)

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat dampak positif antara Accounting Information System terhadap Competitive Advantage.

Pengaruh Knowledge Management dengan Competitive Advantage

Modal intelektual merupakan faktor penyebab sukses yang penting sehingga menjadi suatu tumpuan perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Pandangan seperti ini berdasarkan temuan - temuan tentang kinerja organisasi khususnya organisasi

yang padat pengetahuan (knowledgeintensive organizations) (Bounfour and Edvinsson 2005; Lonnqvist dan Mettanen 1995). Sejalan dengan meningkatnya pandangan bahwa pengetahuan merupakan aset yang paling penting dan strategis maka mengelola secara efektif sumberdaya intelektual yang dimiliki menjadi hal yang utama. Organisasi harus belajar untuk mendapatkan dan mengintegrasikan teknologi dan inisiasi perusahaan untuk mengelola dan mendukung proses pengetahuan. Selain itu juga harus secara jelas fokus pada tenaga kerja yang kreatif dan bermotivasi yang profesional secara intelektual sehingga berkontribusi dalam strategi peningkatan nilai dalam kondisi lingkungan yang berubah secara agresif. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengembangkan pedoman untuk mengelola intelektual dalam rangka membangun dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam jangka panjang Boyce (2007).

Dari berbagai studi yang telah dilakukan ditemukan bahwa salah satu kendala serius yang dihadapi oleh UMKM dalam bidang produksi adalah rendahnya kualitas SDM. Latar belakang pendidikan pengusaha pada umumnya masih rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai teknologi yang diperlukan dan sulit menerima atau beradaptasi dengan proses pembaharuan akibat perkembangan IPTEK yang sangat cepat. Hanya sebagian kecil saja yang pernah mengikuti pelatihan teknis dan manajemen. Padahal keberlangsungan aktivitas dan proses dalam pabrik memerlukan suatu pelatihan yang merupakan suatu keharusan bagi perusahaan Setiarso (2006). Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Knowledge management berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan keunggulan bersaing.

Pengaruh Accounting Information System dengan Knowledge Management

Analisis pengaruh integrasi sistem informasi akuntansi terhadap manajemen pengetahuan dilakukan berdasarkan teori pandangan berbasis sumber daya yaitu perusahaan memandang sistem informasi integrasi dan manajemen pengetahuan

sebagai sumber daya yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keunggulan bersaing (Teece, Pisano dan Shuen, 1997). Teknologi informasi digunakan untuk mendukung komunikasi yang efektif dan sering di dalam perusahaan melalui personalisasi (Alavi dan Leidner 2001; Hansen dkk, 1999). Alavi dan Leidner telah menyarankan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan di dalam perusahaan. Studi masa lalu tentang komunikasi melalui komputer juga telah menunjukkan bahwa penggunaan TI memang bisa memfasilitasi berbagi pengetahuan di antara anggota kelompok (Valacich dkk, 1993; Wheeler dan Valacich, 1996; Bock dkk, 2005; Hansen, 2002; Majchrzak dkk, 2004; Wasko dan Faraj 2005).

Gupta dkk., (2009) menambahkan IT memfasilitasi berbagi pengetahuan dalam perusahaan. Untuk membuat sumber daya informasi menjadi produktif, maka sumber daya informasi tersebut harus dikonversikan menjadi pengetahuan yang memiliki kemampuan untuk dapat digunakan sebagai sumber daya baru yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Untuk mengkonversikannya maka diperlukan suatu sistem informasi yang memiliki tingkat integrasi terhadap seluruh sumber daya informasi perusahaan. Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari integrasi sistem informasi akuntansi terhadap manajemen pengetahuan. Dengan demikian hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Accounting Information System berpengaruh positif terhadap Knowledge Management.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

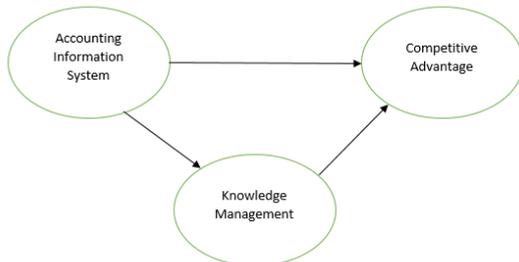
H1: Terdapat dampak positif antara Accounting Information System terhadap Competitive Advantage.

H2: Knowledge management berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan keunggulan bersaing.

H3: Accounting Information System berpengaruh positif terhadap Knowledge Management.

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengaruh Accounting Information System terhadap Competitive Advantage melalui Knowledge Management pada sektor perhotelan di Surabaya dapat dinyatakan dalam bentuk bagan. Bagan untuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagian model penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dari penelitian ini adalah 32 hotel bintang 3, 4, dan 5 yang terletak di Surabaya, dimana perhotelan ini yang akan menjadi sampel penelitian, dan responden dari penelitian ini ditujukan pada insiduri perhotelan yang berada di Surabaya, pada level manajer accounting dan karyawan accounting.

Berikut ini adalah rancangan kuisisioner yang akan diberikan kepada para responden kuisisioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok:

1. Pada bagian isi, koresponden akan diminta untuk mengisi data mengenai jenis kelamin, jenjang pendidikan, lama bekerja dan jabatan.

2. Kemudian akan dilanjutkan dengan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh koresponden dengan skala likert dimana jawaban yang diberikan antara 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju). Berikut adalah rincian atas pembagian kuisisioner: Berikut adalah rincian atas pembagian kuisisioner:

a. Independent Variable : Accounting Information System, pernyataan diadopsi dari Hall (2011).

b. Intervening Variable : Knowledge Management, pertanyaan diadopsi dari Gold, Malhotra, dan Segars. (2001).

c. Dependent Variable : Competitive advantage, pertanyaan diadopsi dari (Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan & Rao, 2006).

Penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square) yang merupakan bagian, sekaligus alternatif dari SEM. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model.

Hasil Penelitian dan Analisis

Kuisisioner penelitian diberikan kepada manajer dan karyawan pada industri perhotelan di wilayah Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Dibawah ini akan dijelaskan profil responden penelitian, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Diketahui bahwa responden laki-laki pada penelitian ini ada sebanyak 54 orang (56.25%) dan responden perempuan ada sebanyak 42 orang (43,75%). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa mayoritas manajer dan karyawan hotel di Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini adalah laki-laki.

Outer Model

Tabel 2. Nilai Outer Loading (Convergent Validity)

	SIA	KM	CA
PU1	0.555		
PU5	0.769		
PEOU4	0.589		
PEOU5	0.838		
ACPV		0.838	
APV		0.768	
CPV		0.781	
PPV		0.791	
P1			0.825
Q1			0.629
DD1			0.825
PIV			0.818

TMV			0.523
-----	--	--	-------

Table 2 di atas menunjukkan bahwa semua outer loading >0.50 sehingga dapat dinilai signifikan secara praktikal. Pada variable Accounting Information System, outer loading tertinggi tampak pada dimensi perceived ease of used dan knowledge acquisition. Pada variable Knowledge Management, outer loading tertinggi tampak pada indicator knowledge acquisition. Sedangkan pada variable competitive advantage, outer loading tertinggi terdapat pada dimensi product dan delivery dependability.

Tabel 3. AVE

	AVE
SIA	0.491498
KM	0.630829
CA	0.503115

Berdasarkan tabel 3, nilai AVE variabel knowledge management adalah 0.632, accounting information system adalah 0.491498, dan untuk competitive advantage adalah 0.503115. Nilai AVE dari variabel knowledge management dan competitive advantage >0,5, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi validitas diskriminan. Sedangkan nilai AVE dari variabel accounting information system <0,5, sehingga variabel accounting information system yang di gunakan dalam penelitian ini dapat digantikan dengan uji validitas lainnya dalam nilai loading factor dan cross loading memenuhi validitas diskriminan yaitu > 0.5.

Tabel 4. Nilai Cross Loading (Validitas Diskriminan)

	SIA	KM	CA
PU1	0.58569 5	0.30040 7	0.30261 2
PU5	0.76888 9	0.40595	0.46556 4
PEOU 4	0.57346 1	0.32035 9	0.29127 7
PEOU	0.83839	0.55063	0.47436

5	4	1	8
ACPV	0.51669 2	0.82792 2	0.56573 1
APV	0.46470 6	0.78553 2	0.52960 2
CPV	0.45529 4	0.77569 7	0.49700 5
PPV	0.40170 7	0.78682 6	0.56993 8
P1	0.31604 3	0.40400 3	0.70717 6
Q1	0.23376 3	0.31406 2	0.60687 7
DD1	0.34576 3	0.47657 4	0.81368 1
PIV	0.60323 2	0.69890 8	0.82013 5
TMV	0.34996 5	0.37499 6	0.55899 7

Berdasarkan table cross loading pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa masing- masing indikator yang ada di suatu variabel laten memiliki perbedaan dengan indikator di variabel lain yang ditunjukkan dengan skor loadingnya yang lebih tinggi di konstruksya sendiri. Dengan demikian, model telah mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 5. Cronbach Alpha

	Cronbachs Alpha
SIA	0.648253
KM	0.804832
CA	0.753857

Selain itu, tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha jua telah memenuhi rule of thumb. Cronbach's alpha accounting information system menunjukkan nilai 0.64, knowledge management 0.80, dan competitive advantage 0.75. Ketiga variabel tersebut telah >0.6. Hasil ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini telah reliable.

Inner Model

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variable laten. Melalui proses boothstraping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi

adanya hubungan kausalitas. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independen terhadap variable dependen. Namun, R² bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritikal adalah parameter utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan T-statistic harus diatas 1.96 untuk hipotesis dua ekor (two tailed) dan di atas 1.64 untuk hipotesis satu ekor (one tailed).

Tabel 6. R Square

	R Square
SIA	
KM	0.336419
CA	0.505372

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R² 0.505372 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel accounting information system dapat dijelaskan oleh variabel competitive advantage sebesar 50.5%. Nilai R² 0.336419 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel competitive advantage dapat dijelaskan oleh variabel accounting information system dan competitive advantage sebesar 33%.

Tabel 7. Koefisien Path dan T-Statistic

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
SIA->CA	0.250	2.343
SIA->KM	0.580	9.058
KM->CA	0.536	6.139

Tabel 8. Direct dan Indirect Effect

Pengaruh	Direct Effect	Indirect Effect
Accounting Information System -> Competitive Advantage	0.250	-
Accounting Information System -> Knowledge Management	0.580	-
Knowledge Management -> Competitive Advantage	0.536	-
Accounting Information System -> Knowledge Management -> Competitive Advantage		0.580 x 0.536 = 0.311

Tabel 8 diatas menunjukkan, di antara variable accounting information system dan knowledge management, knowledge management memberi pengaruh yang lebih besar terhadap competitive advantage. Hal ini tampak pada direct effect Knowledge management terhadap competitive advantage sebesar 0.536 yang lebih besar bila dibandingkan dengan direct effect accounting information system terhadap competitive advantage yang hanya sebesar 0.250.

Tabel 8 menunjukkan besarnya pengaruh tidak langsung accounting information system terhadap competitive advantage melalui knowledge management sebesar 0.311 lebih besar dari pengaruh langsung accounting information system terhadap competitive advantage yang hanya sebesar 0.250. Hal ini berarti knowledge management memediasi (mengintervening) pengaruh accounting information system terhadap competitive advantage.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara accounting information system terhadap competitive advantage. Dengan menerapkan accounting information system di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan competitive advantage. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara knowledge management terhadap competitive advantage. Dengan menerapkan knowledge management di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan competitive advantage. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara accounting information system terhadap knowledge management. Dengan menerapkan accounting information system, di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan knowledge management. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Saran

1. Accounting Information System

Saran terhadap industry perhotelan bintang 3 di wilayah Surabaya dapat memperhatikan indikator Penggunaan Accounting Information System dapat mengurangi biaya organisasi dan Organisasi kami mampu dengan mudah menggunakan

Accounting Information System, hotel bintang 4 memperhatikan indikator Organisasi kami mampu dengan mudah menggunakan Accounting Information System dan Penggunaan Accounting Information System dapat mengurangi biaya organisasi, hotel bintang 5 memperhatikan indikator Penggunaan Accounting Information System meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan standar akuntansi dan Penggunaan Accounting Information System dapat meningkatkan kontrol dengan membatasi akses ke data organisasi karena memiliki nilai mean paling rendah 3.83 dan nilai outer loading paling rendah -0.25 untuk bintang 3, bintang 4 nilai mean paling rendah 3.42 dan nilai outer loading paling rendah -0.28, bintang 5 nilai mean paling rendah 4.083 dan nilai outer loading paling rendah -0.22 dari setiap indikator – indikator accounting information system. Seharusnya setiap industri perhotelan bintang 3 di wilayah surabaya memperhatikan dengan baik mengenai Organisasi kami mampu dengan mudah menggunakan Accounting Information System pada bagian accounting hotel agar melakukan training kepada para pegawai baru agar dapat menggunakan AIS dalam perusahaan dan juga dengan bantuan para senior untuk membantu proses pembelajaran AIS bagi pegawai baru, hotel bintang 4 memperhatikan dengan baik mengenai Penggunaan Accounting Information System dapat mengurangi biaya organisasi pada bagian accounting hotel dalam indikator ini hotel tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mencari informasi mengenai competitor dan juga informasi mengenai konsumen dan juga produk hotel dengan menyewa pihak eksternal, dengan AIS hotel dapat mengurangi jumlah perkerja dalam bagian accounting untuk mengoperasikan AIS, hotel bintang 5 memperhatikan dengan baik mengenai Penggunaan Accounting Information System dapat meningkatkan kontrol dengan membatasi akses ke data organisasi dalam indikator ini seharusnya hotel menunjuk manager sebagai orang yang dapat mengakses ke data organisasi bukan setiap orang yang berada dalam divisi akuntansi

2. Competitive Advantage

Saran terhadap industry perhotelan bintang 3 dan 4 di wilayah Surabaya dapat memperhatikan indikator Organisasi kami merupakan pelopor dalam memperkenalkan produk atau jasa baru kepada pelanggan, hotel bintang 5 dapat memperhatikan indikator Organisasi kami selalu melakukan inovasi produk atau jasa seiring dengan perubahan pelanggan dan Organisasi kami selalu menawarkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi dalam mencapai competitive advantage. Memiliki nilai mean paling rendah dari indikator – indikator lainnya 3.23 dan nilai outer loading paling rendah dari indikator – indikator lainnya 0.49, hotel bintang 4 memiliki nilai mean paling rendah dari indikator – indikator lainnya 3.54 dan nilai outer loading paling rendah dari indikator – indikator lainnya 0.41, hotel bintang 5 memiliki nilai mean paling rendah dari indikator – indikator lainnya 4.16 dan nilai outer loading paling rendah dari indikator – indikator lainnya 0.013 dari setiap indikator dari competitive advantage. Seharusnya setiap industri perhotelan bintang 3 dan 4 di wilayah Surabaya memperhatikan dengan baik mengenai Organisasi kami merupakan pelopor dalam memperkenalkan produk atau jasa baru kepada pelanggan dalam indikator ini hotel bintang 3 dan 4 seharusnya hotel melakukan riset mengenai kompetitor, nilai produk (jenis kamar mana yang paling diminati konsumen, apakah pelayanan hotel lebih unggul atau tidak dibanding kompetitor) untuk meningkatkan produk dan juga dalam melakukan inovasi produk, hotel bintang 5 harus memperhatikan dengan baik mengenai Organisasi kami selalu menawarkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi dalam indikator ini hotel bintang 5 harus meningkatkan kualitas produk/jasa mereka agar para konsumen tertarik dan juga puas setelah mencoba jasa hotel berdasarkan informasi AIS mengenai produk dan jasa mana yang masih di bawah kompetitor agar dapat di tingkatkan.

3. Knowledge Management

Saran terhadap industry perhotelan bintang 3 di wilayah Surabaya dapat memperhatikan indikator Organisasi kami memiliki proses untuk mengintegrasikan sumber yang berbeda dan jenis pengetahuan dan Knowledge Protection, hotel bintang 4 dan 5 memperhatikan indikator Organisasi

kami mencocokkan sumber pengetahuan untuk masalah dan tantangan bisnis dan knowledge application, karena memiliki nilai mean paling rendah 3.64 dan nilai outer loading paling rendah 0.70 untuk bintang 3, bintang 4 nilai mean paling rendah 3.90 dan nilai outer loading paling rendah 0.76, bintang 5 nilai mean paling rendah 3.66 dan nilai outer loading paling rendah 0.76 dari setiap indikator – indikator Knowledge Management. Seharusnya setiap industri perhotelan bintang 3 di wilayah Surabaya memperhatikan dengan baik mengenai Knowledge Protection dimana indikator ini hotel bintang 3 harus meningkatkan perlindungan baik itu informasi dan intangible asset hotel karena hal tersebut sangat penting bagi hotel dalam proses operasi supaya kompetitor tidak mengetahui strategi dan proses kerja hotel, hotel bintang 4 dan 5 memperhatikan dengan baik mengenai knowledge application dimana indikator ini hotel bintang 4 dan 5 harus mengoptimalkan penggunaan knowledge application untuk proses operasi hotel agar proses berjalan sesuai dengan standar hotel.

DAFTAR REFERENSI

- Adebayo, M., Idowu, K., Yusuf, B., & Bolarinwa, S. (2013). Accounting Information System as an Aid to Decision Making In Food and Beverages Companies in Nigeria. *Australian Journal of Business and Management Research*, 26-33.
- Aldi, D. E. (2006). Menjadikan Manajemen Pengetahuan Sebagai Keunggulan Kompetitif Perusahaan Melalui Strategi Berbasis. *Jurnal Studi Manajemen & Organisaal*, 58-68.
- Alnajjar. (2016). Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: A Study of Small and Mid-Sized Enterprises in UAE. *International Journal of Accounting Research*, 1-7.
- Amrit, T. (1999). *The Knowledge Management Toolkit*. Prentice Hall PTR.
- Awosejo, O., Pretorius, P., Zuva, T., & Kekwaletswe, R. (2013). The Effect of Accounting Information Systems in Accounting. *International Journal of Advanced Computer Research*, 142-150.

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 99-120.
- Davenport, T., & Prusak, L. (2000). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. UK: ACM and the individual authors.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Davis, F., Bagozzi, R., & Warshaw, P. (1989). Use Acceptance of Computer Technology ; A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 982-1003.
- Fernandez, I. B., & Sabherwal, R. (2001). Organizational Knowledge Management: A Contingency Perspective. *Journal of Management Information System*, 23-55.
- Gold, A., Malholtra, A., & Segars, A. (2001). Knowledge Management: An Organizational Capabilities Perspective. *Journal of Management Information Systems*, 185-214.
- Hall, A. J. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information System*. USA: SOUTH-WESTERN CENGAGE Learning.
- Harash, E., Al-Timimi, S., & Radhi, A. H. (2014). The Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iraq. *Journal of Business & Management*, 48-57.
- Kouser, D., Rana, G. e., & Shahzad, F. A. (2011). Determinants of AIS Effectiveness: Assessment thereof in Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 6-21.
- Lee, J. S., & Hsieh, C. J. (2010). A Research In Relating Entrepreneurship, Marketing Capability, Innovative Capability And Sustained Competitive Advantage. *Journal of Business & Economics Research*, 109-120.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T., & Rao, S. S. (2006). The impact of supplychain management practices on competitive advantage and organizational performance. *The International Journal of Management Science*, 107-124.
- Ma, H. (1999). Constellation of competitive advantage: components and dynamics. *Management Decision*, 348-356.
- Mujilan, A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: Widya Mandala (WINA) pers.
- Nonaka, I. (1994). A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organization Science*, 14-37.
- Nonaka, I., & Peltokorpi, V. (2006). Objectivity and Subjectivity in Knowledge Management: A Review of 20 Top Articles. *Knowledge and Process Management*, 73-82.
- Nurhayati, N. (2014). Influence of Organizational Commitment and Knowledge Management on Successful Implementation of Accounting Information System . *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 1-16.
- Porter, M. (1985). *Competitive Advantage*. New York: Simon & Schuster Inc.
- Ratnaningsih, K. I., & Suaryana, I. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-16.
- Romney, M., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information System*. Pearson Hall.
- Romney, M., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information System Eleventh Edition*. Prentice Hall.
- Sabherwal, R., Jeyaraj, A., & Chowa, C. (2006). Information System Success: Individual and Organizational Determinants. *Management Science*, 1849-1864.
- Zaied, A. N. (2012). An Integrated Knowledge Management Capabilities Framework for Assessing Organizational Performance. *I.J. Information Technology and Computer Science*, 1-10.

